

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis berjalan semakin pesat, hal tersebut memicu ketatnya persaingan antar perusahaan oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan usahanya agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Harga saham merupakan salah satu bentuk kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yaitu jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan harga saham suatu perusahaan rendah (Gabriella dan Lauw, 2014).

*Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997 dalam Adiliawan 2010). Akan tetapi sebelum investor mengambil keputusan untuk menanamkan dananya berupa saham di sebuah perusahaan, hendaknya investor harus mempertimbangkan banyak hal yang dapat menjadi faktor perubahan harga saham.

Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka semakin besar peluang yang menguntungkan bagi penanam modal. Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan yang sehat di suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana

kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS). Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan, tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Sartono, 2011:138).

Selain EPS, faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan selain diukur dengan profit atau laba yang diperoleh dapat juga dilihat dari perkembangan harga saham suatu perusahaan. Nilai Perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Cahyaningtias dan Hadiprajitno, 2015). Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar investor mengeluarkan pengorbanan yang lebih banyak untuk memiliki perusahaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu makro ekonomi. Untuk menganalisis faktor ekonomi tersebut ada beberapa faktor yang berperan, salah satunya yaitu Inflasi. Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mankiw N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson (2012:155) inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Ketika kondisi makro ekonomi suatu negara tidak stabil secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak (Solechan, 2009). Semakin berkembangnya pasar modal

di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam menilai suatu *return saham*. Sehubungan dengan hal tersebut, dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh atas *Earning Per Share* (EPS), Tobins'Q dan Inflasi terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Perusahaan dan Inflasi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017**

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	TOBINS 'Q (X)	INFLASI (%)	Tahun	RETURN SAHAM (Rp)
1.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2013	440,02	1,25	8,35%	2014	-0,16
		2014	442.50	1,20 ↓	3,02%	2015	0,23 ↑
		2015	338.02	1,01	3,61%	2016	-0,53
		2016	472.02	1,31	3,13%	2017	0,03
		2017	474.75 ↑	1,22	3,81%	2018	-0,01 ↓
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..	2013	215,45	3,35	8,35%	2014	0,16
		2014	446.62	3,46 ↑	3,02% ↓	2015	-0,02 ↓
		2015	514.62 ↑	1,86	3,61%	2016	-0,27 ↓
		2016	617.45	2,08	3,13%	2017	-2,45
		2017	325.55 ↓	3,63	3,02%	2018	0,01 ↑
3.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2013	106,08	0,61	8,36%	2014	0,23
		2014	113.40	1,46	8,35%	2015	0,42
		2015	96.45	0,99	3,02%	2016	-0,60
		2016	184.39	1,21	3,61% ↑	2017	0,75 ↑
		2017	-171.4	0,78	3,81%	2018	-0,14
4.	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2013	113.00	4,62	8,35%	2014	-0,16
		2014	100.89	3,93	3,02%	2015	-0,73
		2015	179.71	1,01 ↓	3,61%	2016	0,20 ↑
		2016	243.17 ↑	0,95	3,13%	2017	-0,72 ↓
		2017	60.86 ↓	3,07	3,81% ↑	2018	0,04 ↑
5.	Sekar Bumi Tbk.	2013	67,23	2,28	8,35%	2014	1,02
		2014	80.23 ↑	1,90	3,02%	2015	-0,02 ↓
		2015	44.48	1,70	3,61%	2016	-0,32
		2016	30.43 ↓	1,23 ↓	3,13%	2017	0,11 ↑
		2017	15.40	1,12	3,81%	2018	-0,02

6.	Sekar Laut Tbk	2013	16,56	0,94	8,35%	2014	-0,66
		2014	24,56	1,16	3,02%	2015	0,23
		2015	29,55 ↑	1,27 ↑	3,61%	2016	-0,16 ↓
		2016	29,88	0,85	3,13%	2017	2,57
		2017	33,45 ↑	1,71 ↑	3,81%	2018	0,36 ↓

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode Des 2013 – Des 2017.

Keterangan :

 : GAP empiris Variabel X1 ke Y

 : GAP empiris Variabel X2 ke Y

 : GAP empiris Variabel X3 ke Y

Berdasarkan data diatas menunjukkan keadaan dimana Earning Per Share (EPS), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), Inflasi dan Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara keseluruhan mengalami perkembangan.

Pada data perusahaan sektor makanan dan minuman di atas, perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan return saham. Hal ini diakibatkan faktor regulasi yang menghambat, isu perburuhan, dan perlambatan ekonomi dinilai masih menjadi penyebab utama kurangnya minat investor asing. rata-rata skala ekonomi industri makanan dan minuman nasional per tahun sekitar Rp 1.200 triliun. Mereka menargetkan rata-rata pertumbuhan industri 7 persen per tahun. (CNN Indonesia).

Pada tahun 2016-2017 sektor industri makanan dan minuman mengalami tingkat laba (EPS) naik namun return saham turun. Berdasarkan [www.tempo.co](http://www.tempo.co), sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 9,8 persen pada triwulan ke-3 tahun 2016 lalu. Hal ini menyebabkan sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam mendongkrak pertumbuhan industri setiap tahunnya. Return saham menurun diakibatkan Karena kondisi yang

kurang kondusif, mereka memprediksi bahwa pertumbuhan omset pada tahun fiskal 2016 akan terbatas menjadi sekitar 6% (y/y), turun dari dugaan awal pertumbuhan sebesar 8% (y/y). Maka para investor memilih menanam sahamnya di perusahaan sektor lain karena omset perusahaan yang menurun. (indonesia-investments.com)

Terdapat fenomena pada nilai perusahaan terhadap return saham pada tahun 2014-2017. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan nilai perusahaan namun return saham menurun, hal itu disebabkan biaya modal utang, biaya modal saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan return saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan return saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya. (kompas.com).

Selain itu, fenomena inflasi terhadap return saham terjadi pada tahun 2014-2016. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman mengalami penurunan inflasi namun return saham menurun hal ini dikarenakan para investor lebih memilih investasi ke pasar uang karena dengan turunnya inflasi lebih menguntungkan bagi investor yang berinvestasi di pasar uang. (bisnis.com).

Terjadi fenomena Pada tahun 2016-2017 pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk. Mengalami penurunan tingkat laba, namun return saham naik, hal tersebut terjadi karena walaupun laba tersebut menurun, namun perusahaan memiliki prospek kedepan yang baik, sehingga banyak investor tetap tertarik

Tbk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, yang menyebabkan harga saham naik dan pengembalian saham pun ikut naik.

Terdapat fenomena pada perusahaan Ultrajaya Industry Tbk. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan nilai perusahaan drastis namun return saham naik, hal ini disebabkan meskipun nilai perusahaan turun tetapi permintaan pasar terhadap produk susu meningkat hal ini mengakibatkan para investor tertarik memilih menanam saham nya pada perusahaan Ultrajaya Industry Tbk dan meningkatkan pengembalian saham.

Selain itu pada tahun 2013-2014 Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan inflasi secara drastis namun return saham pun ikut menurun, menurut teori bila inflasi turun maka return saham naik begitu pun sebaliknya bila inflasi naik maka return saham turun, hal ini diakibatkan karena investor lebih memilih beralih investasi nya pada pasar uang karena dengan turun nya inflasi akan lebih menguntungkan para investor karena dengan inflasi turun mengakibatkan nilai mata uang ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat usulan penelitian dengan judul “Laba Per Lembar (EPS), Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) dan Inflasi terhadap Return saham yang terdaftar di BEI ”.

## **Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Peningkatan Laba per Lembar Saham tidak selalu dibarengi dengan peningkatan return saham pada tahun 2016-2017
2. Peningkatan Nilai perusahaan tidak selalu dibarengi dengan peningkatan return saham pada tahun 2016-2017
3. Kenaikan inflasi tidak selalu diikuti dengan turunnya return saham di beberapa perusahaan.
4. return saham mengalami penurunan secara signifikan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Laba per lembar saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimana perkembangan Inflasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Bagaimana perkembangan *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Seberapa besar pengaruh Laba per lembar saham, Nilai Perusahaan dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi atau gambaran mengenai Pengaruh Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dan *Inflasi* terhadap *Return* Saham.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba per lembar saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.



4. Untuk mengetahui perkembangan *Return Saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Laba per lembar saham, Nilai Perusahaan dan Inflasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman baik secara parsial maupun simultan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengalokasikan Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), Nilai Perusahaan dan *Inflasi* terhadap *Return Saham*. Sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

- a. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini dalam bidang pengembangan ilmu keuangan adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang keuangan yang berguna bagi masyarakat luas.

- b. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), Nilai Perusahaan dan Inflasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada enam perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terkait dengan data laporan keuangan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Berikut adalah nama dan alamat perusahaan yang diteliti :

**Tabel 1.2**

**Nama dan Alamat Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Alamat perusahaan
1.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Jl. Caringin No.353, Caringin, kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..	Jl. Raya Cikopo KM.13, Cikopo, Kec. Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat
3.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Jl. Ampera Raya No. 5, RT 7/RW 2, Ragunan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan
4.	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	Jalan Raya Cimareme No.131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah
5.	Sekar Bumi Tbk.	Plaza Asia (d/h ABDA) Level 21, Jl. Jendral Sudirman, Kavling 59, RT 5/RW 4, Kota Jakarta Selatan
6.	Sekar Laut Tbk	Jl. Sudirman Kav.7-8 Karet Tensin Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung, yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33 dan data di dapat melalui website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus - Maret sampai dengan bulan 2019. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■